

BAB II

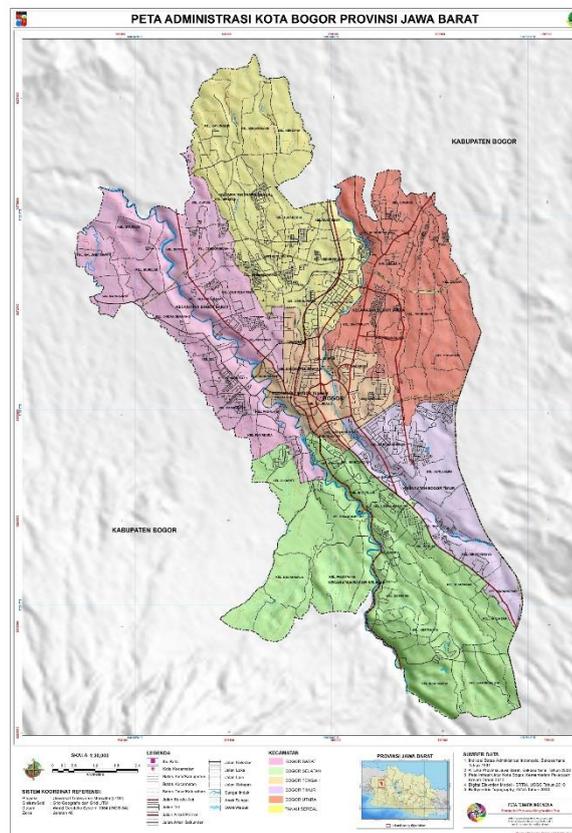
GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kota Bogor

2.1.1. Kondisi Geografis Kota Bogor

Gambar 2.1

Peta Administrasi Kota Bogor



Sumber: Pemerintah Kota Bogor, 2021

Letak geografis Kota Bogor yaitu antara $106^{\circ} 43'30''$ - $106^{\circ} 51.00''$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 30'30''$ - $6^{\circ} 41'00''$ Lintang Selatan. Kota ini berada di pertengahan wilayah Kabupaten Bogor serta lokasinya dengan Ibukota Negara yang menjadikan Kota Bogor memiliki potensi strategis terhadap perkembangan dan

pertumbuhan ekonomi dan jasa, perdagangan, transportasi, pariwisata, dan komunikasi.

Luas wilayah Kota Bogor yaitu sebesar 11.850 Ha yang terdiri atas 6 kecamatan dan 68 kelurahan, secara administratif Kota Bogor terdiri dari 6 wilayah kecamatan, 31 kelurahan, 37 desa, 210 dusun, 623 RW dan 2.712 RT. Kota Bogor memiliki lima desa dengan status tertinggal, yaitu desa Genteng, Pamoyanan, Mekarwangi, dan Sindangrasa. Kemudian secara administratif Kota Bogor dikelilingi oleh Wilayah Kabupaten Bogor dengan batas wilayah sebelah utara memiliki batas dengan wilayah Kabupaten Bogor yaitu wilayah kecamatan Bojong Gede, Sukaraja, dan Kemang.

Kemudian di sebelah Timur, Kota Bogor berbatasan dengan Kecamatan Kecamatan Ciawi dan Sukaraja. Selanjutnya di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Dramaga dan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor serta di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Cijeruk dan kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. Kota Bogor terletak pada ketinggian 190 sampai 330m dari permukaan laut. Udaranya relatif sejuk rata-rata suhu setiap bulannya adalah 26 ° C dan kelembaban udaranya kurang lebih 70%. Rata-rata suhu terendah di Kota Bogor adalah 21,8 ° C, kondisi ini sering terjadi setiap bulan Desember dan Januari.

2.1.2. Kondisi Kependudukan Kota Bogor

Mengacu kepada hasil Sensus Penduduk tahun 2020, tercatat bahwa Kota Bogor memiliki jumlah penduduk sebanyak 1,04 juta jiwa dimana sebanyak 529.24 ribu jiwa atau 50,74% berjenis kelamin laki – laki dan 513,83 ribu jiwa

atau 49,26% berjenis kelamin perempuan. Kecamatan Bogor Barat tercatat sebagai kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kota Bogor, yaitu sebanyak 233,64 ribu jiwa atau 22,4% dari total populasinya. Selanjutnya Kecamatan tanah Sareal menempati posisi kedua sebagai kecamatan dengan populasi penduduk terbanyak di Kota Bogor dengan jumlah penduduk sebanyak 218,09 ribu jiwa.

Kemudian Kecamatan Bogor Selatan berpenduduk sebanyak 204,03 ribu jiwa, Kecamatan Bogor Utara dengan jumlah penduduk sebanyak 186,72 ribu jiwa, serta Kecamatan Bogor Timur yang memiliki jumlah penduduk 104,33 ribu jiwa. Selanjutnya wilayah kecamatan yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit di Kota Bogor adalah Kecamatan Bogor Tengah dengan catatan jumlah penduduk sebanyak 96,26 ribu jiwa. Menurut kelompok usia, terdapat sekitar 730,74 ribu orang atau sebesar 70,06% dari total penduduk Kota Bogor yang berusia produktif (15-64 tahun). Di sisi lain, sekitar 312,33 ribu orang atau sekitar 29,94% dari penduduk Kota Bogor berada dalam kategori usia yang tidak produktif. Dari jumlah tersebut, sekitar 254,55 ribu orang atau sekitar 24,4% masih berusia belum produktif (0-14 tahun), sedangkan 57,78 ribu orang atau sekitar 5,53% berada dalam kategori usia tidak produktif (65 tahun ke atas).

2.1.3. Visi dan Misi Kota Bogor

Kota Bogor memiliki visi sebagai berikut:

“Mewujudkan Kota Bogor sebagai Kota Ramah Keluarga”

Kemudian dalam mencapai visinya, Kota Bogor memiliki rincian misi sebagai berikut:

- a. Mewujudkan Kota yang Sehat;
- b. Mewujudkan Kota yang Cerdas;
- c. Mewujudkan Kota yang Sejahtera.

2.2 Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bogor

2.2.1 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bogor

Berdasarkan PERWALI Kota Bogor Nomor 108 Tahun 2019 tentang Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Jabatan Struktural di Lingkungan Dinas Komunikasi Dan Informatika, Diskominfo Kota Bogor mempunyai tugas untuk membantu Wali Kota dalam melaksanakan Urusan Pemerintahan bidang pengelolaan Komunikasi, Informatika, Statistik, dan Persandian. Untuk melaksanakan tugas dan kewajiban tersebut, Diskominfo menyelenggarakan fungsi:

1. perumusan kebijakan teknis di bidang pengelolaan komunikasi dan informatika;
2. pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan komunikasi dan informatika;
3. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi dan informatika;
4. Pelaksanaan administrasi Dinas di bidang pengelolaan komunikasi dan informatika;
5. pelaksanaan teknis operasional di bidang pengelolaan komunikasi dan informatika;

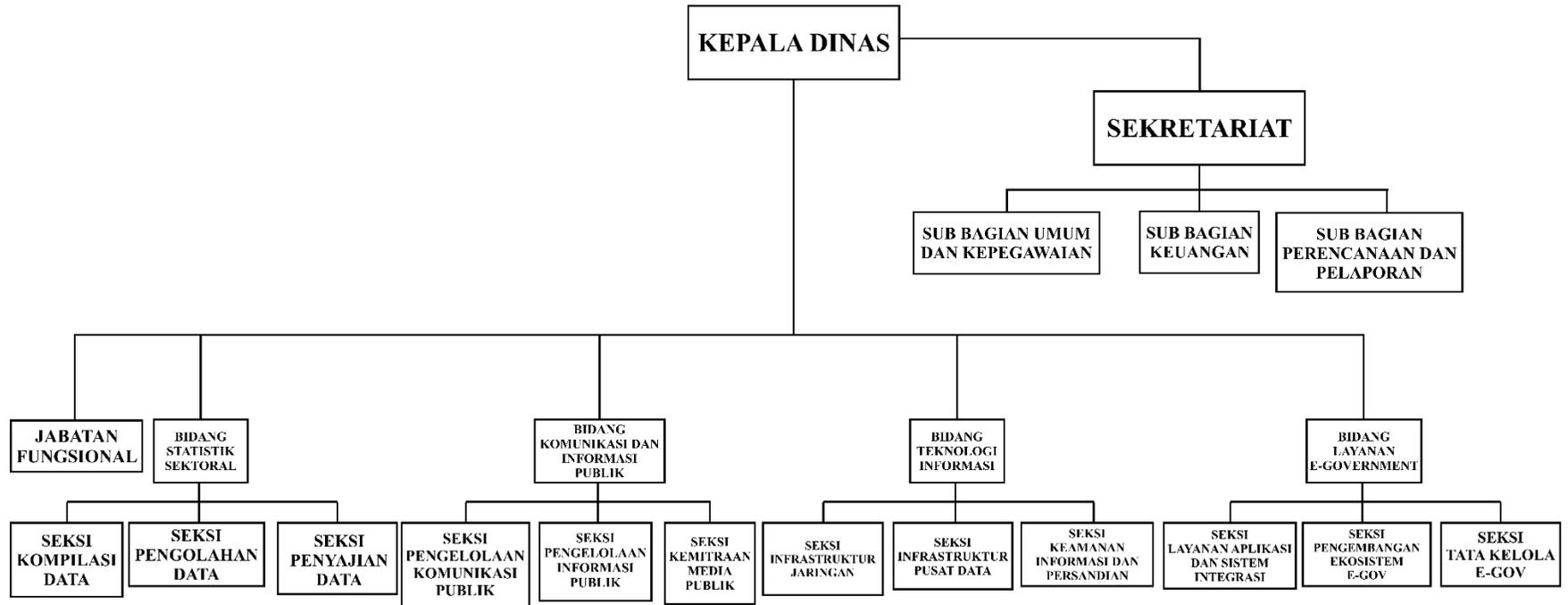
6. pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang pengelolaan komunikasi dan informatika;
7. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Wali Kota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2.2.2 Struktur Organisasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bogor

Struktur organisasi pada Diskominfo Kota Bogor dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 2.2

Struktur Organisasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bogor



Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bogor, 2020

2.3 Aplikasi Sistem Informasi Berbagi Aduan dan Saran (SiBadra)

Sistem Informasi Berbagi Aduan dan Saran (SiBadra) adalah suatu sistem berbasis aplikasi yang dibentuk oleh Pemerintah Kota Bogor sebagai media pelaporan pelayanan publik bagi masyarakat Kota Bogor. Aplikasi ini pada awalnya dibentuk pada tahun 2018 dengan nama BISA (*Bogor Integrated System of Aspiration*) yang kemudian pada tahun 2019 aplikasi ini dirilis oleh Wali Kota dengan nama baru yaitu SiBadra. Aplikasi SiBadra dibentuk dengan tujuan untuk mempermudah masyarakat Kota Bogor dalam menyampaikan aduan, aspirasi, serta saran yang ditujukan kepada Pemerintah Kota Bogor dengan efisien.

Pemerintah Kota Bogor melalui SiBadra juga memberi akses bagi masyarakat untuk dapat menyuarkan pengaduan serta memantau setiap pengaduan yang dikirim melalui SiBadra serta dapat berkomunikasi secara langsung dengan Pemerintah Kota Bogor. Peran SiBadra adalah sebagai jembatan penghubung antara masyarakat dengan pemerintah terkait keluhan yang dialami masyarakat mengenai pelayanan publik yang belum optimal.

Aplikasi SiBadra mengutamakan aduan – aduan yang sifatnya darurat, yaitu setiap hal terkait kualitas pelayanan publik yang belum optimal akan segera diproses demi kenyamanan publik. Pemerintah Kota Bogor juga dapat menjadi lebih dekat dengan masyarakatnya karena akses yang diberikan kepada masyarakat melalui SiBadra bersifat terbuka. Pemerintah dapat mendengar secara langsung terkait keluhan yang dirasakan masyarakatnya mengenai ketidaknyamanan terhadap pelayanan publik di Kota Bogor, seperti masalah

fasilitas publik yang kurang optimal, kinerja dinas terkait yang cenderung berbelit – belit, serta titik lokasi yang dikenal rawan kriminalitas.

SiBadra menerapkan sistem yang selaras dengan *taglinenya* yaitu Cepat, Mudah, dan Terpadu. Arti cepat dalam hal ini adalah SiBadra berkomitmen untuk memberikan layanan serta respon yang cepat terhadap aduan yang disuarakan masyarakat. Selanjutnya arti mudah dalam *tagline* SiBadra adalah SiBadra menerapkan sistem yang mudah untuk diakses oleh masyarakat dengan sistem yang sederhana dan mudah dimengerti. Terpadu, memiliki arti bahwa setiap OPD Kota Bogor sudah melalui tahap koordinasi serta integrasi dengan tujuan setiap laporan dapat ditangani dengan tanggap.